

HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palu

Fitrianti¹⁾, Bakri Mallo²⁾, Linawati³⁾

Fitrianti119@gmail.com¹⁾, bakri88oke@gmail.com²⁾, linaluckyanto@yahoo.co.id³⁾

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu yang terdiri dari 5 kelas. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*, jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen yaitu, kuisioner kecerdasan emosional dan dokumentasi prestasi belajar dari nilai rapor. Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi $r = 0,417$. Nilai $r_{tabel} = 0,297$ untuk $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai $r_{hitung} (0,417) > r_{tabel} (0,297)$ maka diputuskan menerima hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis awal (H_0). Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika

The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence with mathematics learning achievement of VIII grade students at SMP Negeri 8 Palu. The population of this study is all students of VIII grade at SMP Negeri 8 Palu consisting of 5 classes. The sample was obtained by using random sampling technique. The total number of the sample was 44 students. The data collection used two instruments, namely, emotional intelligence questionnaire and documentation of learning achievement from the report card. The results of data analysis using product moment correlation test obtained correlation value $r = 0.417$. Value of $r_{table} = 0.297$ for $N = 44$ with significance level 5%. The value of $r_{count} (0.417) > r_{table} (0.297)$ then decided to accept the alternative hypothesis (H_1) and reject the initial hypothesis (H_0). This means there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and mathematics learning achievement of VIII grade students at SMP Negeri 8 Palu.

Keywords: Emotional Intelligence and Mathematics Learning Achievement

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dengan cara belajar.

Belajar mengajar di sekolah ada ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar relatif tinggi. Itu sebabnya, taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi: kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat dan minat. Guru cenderung mengembangkan faktor eksternal untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap prestasi belajar siswa. Padahal ada faktor

internal yang tidak kalah penting yang juga mempengaruhi prestasi belajar. Satu diantara faktor internal tersebut adalah kecerdasan yang dimiliki siswa yaitu kecerdasan emosional (Slameto, 2003).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan membina hubungan dengan orang lain. kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan, sebab kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan keberhasilan anak. Sebagian besar ahli yang mengkaji aspek-aspek kecerdasan emosional menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan hasil dari proses belajar, walaupun beberapa diantaranya ada yang berpendapat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bawaan. Kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional perlu diawali dengan pemahaman guru tentang kecerdasan emosional karena itu penting bagi guru untuk mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sehingga diharapkan semuanya dapat meningkatkan potensi-potensi anak secara optimal. (Aunurrahman, 2014).

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi. Kecerdasan emosional ini cenderung lebih diperlukan bagi keberhasilan anak ketimbang kemampuan intelektual. Dengan kata lain seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dominan berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan. Selanjutnya kecerdasan emosional mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengelola dorongan-dorongan dalam dirinya, terutama dorongan emosinya yang meliputi kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan dan sebagainya. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran pada matapelajaran matematika (Smita, 2016).

Berdasarkan uraian di atas tentang begitu pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa dalam memperoleh prestasi belajar matematika, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mendasarkan pada perolehan hasil data yang berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan analisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, Desa Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan banyaknya populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah sebanyak 103 siswa. Pemilihan kelas yang menjadi sampel penelitian

menggunakan teknik *random sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelima kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama ditingkat kemampuan bidang akademik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika bahwa pendistribusian siswa ke dalam lima kelas bersifat merata, tidak ada penggolongan kelas unggul dan kelas kurang unggul, artinya siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah disebar secara merata pada setiap kelas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik angket yang berupa kuisioner dan teknik dokumentasi. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebelum kuisioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas di kelas yang berbeda namun mempunyai karakteristik yang sama dengan kelas yang menjadi objek penelitian. Instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah valid dan reliabel. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data kecerdasan emosional dan data prestasi belajar matematika. Uji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) sedangkan uji hipotesis menggunakan korelasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan emosional dan variabel prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 1, diperoleh bahwa banyaknya data sampel untuk kecerdasan emosional sebanyak 44 siswa dengan rata-rata 101,09, skor tertinggi 114, skor terendah 84 dan standar deviasi sebesar 7,9. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi sedangkan data untuk prestasi belajar matematika dengan banyaknya data sampel sebanyak 44 siswa dan rata-rata 78,21, skor tertinggi 82, skor terendah 75 serta standar deviasi sebesar 1,69. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan prestasi belajar matematika dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pada Tabel 2, diperoleh informasi bahwa nilai χ^2_{hitung} kedua sampel lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} , dengan dk pada masing-masing sampel adalah 5 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika

Sumber Variasi	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar Matematika
Banyaknya Data (n)	44	44
Nilai Rata-rata	101,09	78,21
Nilai Tertinggi	114	82
Nilai Terendah	84	75
Standar Deviasi	7,59	1,69

Tabel. 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

Sampel	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kecerdasan Emosional	0,254	11,07	Distribusi normal
Prestasi Belajar Matematika	8,362	11,07	Distribusi normal

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara dua variabel diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) = 0,417. Syarat statistik uji r, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara dua variabel. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima atau tidak terdapat hubungan antara dua variabel.

Dari tabel nilai-nilai *r product moment*, diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,297 dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 dan jumlah sampel $n = 44$, maka disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Berdasarkan koefisien korelasi berada pada interval 0,40 – 0,5999 maka variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai $t = 2,970$. Syarat uji t, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan signifikansi. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikansi. Berdasarkan tabel nilai-nilai dalam distribusi t, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,682$ untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 42$. Berdasarkan syarat penerimaan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan signifikansi. Dari hasil yang diperoleh berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya hasil analisis regresi, diperoleh nilai a sebesar 67,703. Angka a ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional (X) maka nilai konsisten prestasi belajar (Y) sebesar 67,703. Dan diperoleh nilai b sebesar 0,105. Angka b ini mengandung arti bahwa jika kecerdasan emosional (X) bertambah satu maka nilai prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,105. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dibuat persamaan regresinya adalah $\bar{Y} = 67,703 + 0,105X$. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,425 ini lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel prestasi belajar (Y). Dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,081, nilai $F_{tabel} = 2,04$ dengan df (19,23) dan taraf kesalahan 0,05. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Kemudian dari hasil Koefisien determinasi sebesar 17,4% memberikan informasi bahwa sumbangan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 17,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan intelektual.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh skor tertinggi yaitu 114 dan skor terendah yaitu 84 untuk kecerdasan emosional siswa dengan rata-rata sebesar 99 dan standar deviasi sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Untuk prestasi belajar matematika siswa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 82 dan skor terendah yaitu 75 dengan rata-rata sebesar 78,5 dan standar deviasi sebesar 1,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan prestasi belajar matematika dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi *product moment* pada sampel dengan jumlah 44 siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,417 dan r_{tabel} sebesar 0,297 dengan taraf kesalahan (α) 0.05 yang berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima karena r_{hitung} (0,4417) $>$ r_{tabel} (0,297) artinya hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara kecerdasan emosional

dengan prestasi belajar matematika. Berdasarkan koefisien korelasi berada pada interval 0,40 – 0,5999 maka variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sapuran yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika.

Hasil tersebut berlaku untuk semua populasi yang berjumlah 103 siswa, hal ini didasarkan pada uji signifikansi yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,970 dan $t_{tabel} = 1,682$. Berdasarkan kriteria penerimaan hasil uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hubungannya signifikan. Dan hasil analisis regresi sederhana diperoleh yaitu $\hat{Y} = 67,703 + 0,105X$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional (X) bertambah satu maka nilai prestasi belajar matematika akan bertambah sebesar 0,105. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni (2016) yang juga menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis data juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 17,4% yang berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dan sisanya 82,6% dipengaruhi faktor lain seperti . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitanjali (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

Kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar. Menurut Pamungkas (2013) kecerdasan emosional yang tinggi pada siswa mendorong siswa untuk lebih berprestasi, khususnya pada mata pelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dibutuhkan siswa untuk berprestasi. Motivasi yang tinggi mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan keterampilan bersosial juga diperlukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Ketika siswa mampu membuat nyaman orang yang ada di dekatnya, maka dengan mudah siswa akan mengambil hatinya. Kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika siswa membutuhkan bimbingan dari orang lain. Bagi siswa yang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya ketika menemui kesulitan belajar matematika, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu. Hal ini di dasarkan pada hasil uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi dan hasil analisis regresi sederhana, dan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,417$, $r_{tabel} = 0,297$ dan analisis regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 67,703 + 0,105X$. Dengan pengaruh presentase sebesar 17,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan intelegensi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru: Dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan untuk memperhatikan kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi pada prestasi belajar matematika siswa, (2) Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika harus lebih memperhatikan kualitas item yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, selain itu perlu ditingkatkan pengambilan data secara kualitatif berupa wawancara dan observasi awal yang lebih baik sehingga dapat lebih spesifik dalam melihat fenomena di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, N. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK N 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2012/2013. [online]. *Ekuivalen*. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php>. [17 Maret 2018]
- Marhaeni, N. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. [online].4(5). Tersedia:<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/955/870> [14 Desember 2017].
- Pamungkas, R. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun.[online]. *Kalam Cendekia*. Tersedia: http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsd_kebumen/index. [14 Desember 2016]
- Puspitanjali, I. M. (2015). Pengaruh Emotional Quotient dan Intelligence Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sausu. *Skripsi Sarjana* pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Palu
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smita Adryana, Jaeng Maxinus dan Benu Sudarman. (2016). Profil Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa SMAN 1 Sindue Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Matematika*. [online]. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AKSIOMA/article/view/8645>. [22 April 2018]